


Pelatihan Akuntansi Toko Trubus Karya Print untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Diah Hari Suryaningrum^{1*}, Munari Munari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur
E-mail: diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3656>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 06 Nov 2025

Accepted: 17 Nov 2025

Kata Kunci:

SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan, Usaha barang bekas printer.

Keywords:

SAK EMKM, UMKM, Financial Reports, Used Printer Goods Business.



ABSTRACT

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu standar Keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kondisi ini terjadi di Toko Trubus Karya Print, sebuah usaha jasa dan perdagangan printer bekas. Toko TKP ini sudah lama didirikan dan memiliki aktivitas bisnis yang memadai, namun belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Latar belakang inilah yang menarik untuk di kaji terkait dengan penerapan SAK EMKM. SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil observasi pada saat pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa, sistem keuangan pada Toko TKP dicatat secara manual dan masih sangat sederhana. Alasan membuat pencatatan yang sederhana karena pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu, sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Hasil pelatihan dan pembuatan sistem akuntansi ini diharapkan dapat memberikan informasi keuangan bagi pemilik Toko TKP.

The Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the financial standards established to facilitate the preparation and presentation of simpler and more understandable financial reports for investors and creditors to provide financing assistance to MSME entrepreneurs. This condition occurred at the Trubus Karya Print Shop, a used printer service and trading business. This TKP Shop has been established for a long time and has adequate business activities, but has not been able to properly implement the EMKM SAK. This background is interesting to study related to the implementation of the EMKM SAK. This EMKM SAK consists of three components: the statement of financial position, the income statement, and notes to the financial statements. The results of observations during this community service showed that the financial system at the TKP Shop was recorded manually and was still very simple. The reason for making simple records was because the owner still did not understand how to prepare financial reports in accordance with standards and due to time constraints, so that preparing financial reports in accordance with the EMKM SAK has not yet been implemented. The results of the training and creation of this accounting system are expected to provide financial information for the TKP Shop owner.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Diah Hari Suryaningrum, et al (2025). Pelatihan Akuntansi Toko Trubus Karya Print untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM, 4(2) 10055-10064. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3656>

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Usaha yang sangat pesat pertumbuhannya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau dikenal dengan UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi strategis yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan negara maju maupun negara berkembang. Untuk dapat mengembangkan usahanya, UMKM membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Saat ini telah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa bank tertentu seperti Bank Jatim dan Bank UMKM. Namun, banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM untuk mendapatkan pinjaman modal tersebut, salah satunya yaitu UMKM tidak bisa memenuhi persyaratan dalam hal laporan keuangan. Penyebabnya yaitu UMKM terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan.

Banyak UMKM yang masih belum menerapkan sistem pelaporan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan usaha, termasuk keputusan pendanaan dari Bank. Barus, Indrawaty, dan Sholihin (2018) menyebutkan bahwa terdapat 10 dari 33 UMKM “Borneo Food Truck Community” yang membuat jurnal, data persediaan, data penjualan, dan menyusun laporan keuangan. Alasan 23 UMKM tidak menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi dan sumber daya manusia tidak berlatar pendidikan akuntansi akibatnya pencatatan akuntansi dibuat secara sederhana. Selain itu, fokus pelaku usaha UMKM hanya kepada peningkatan penjualan dan belum terfokus untuk menyelenggarakan pencatatan yang lebih akurat sesuai standar akuntansi EMKM. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Tatik (2018), Amani (2018), dan Aprilia dkk (2025).

Menyadari situasi dan kondisi seperti ini maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang diberlakukan efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. Dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar.

Permasalahan Mitra

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada Pemilik Toko Trubus Karya Print, diketahui bahwa Trubus Karya Print (selanjutnya ditulis Toko TKP) merupakan usaha yang telah berdiri sejak tahun 2013. Meski sudah lima tahun usahanya berjalan Toko TKP belum bisa menyajikan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Selama ini informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi penjualan dan penerimaan barang saja karena perusahaan hanya menggunakan nota yang di bukukan. Sedangkan menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:8) paragraf 3.9, laporan keuangan entitas minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Masalah yang sama dialami oleh beberapa penulis terkait kemampuan dan kesiapan UMKM dalam membuat pelaporan keuangan (Ayuningtyas, 2023; Hentika & Mahmudah, 2018; Ismadewi dkk, 2017)

Solusi dan Target

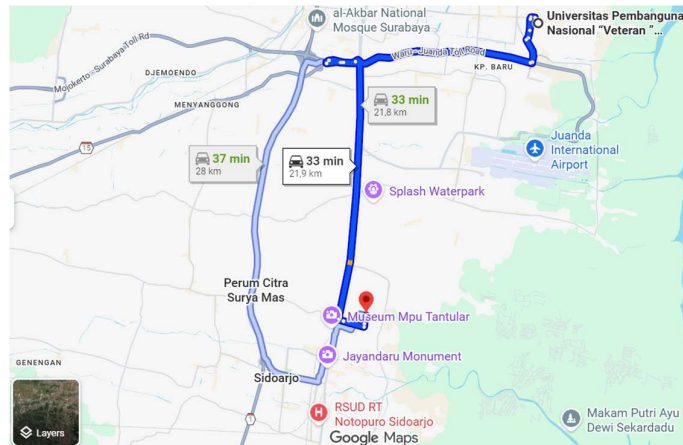
Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan mitra, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana UMKM Toko Trubus Karya dapat memiliki pelaporan keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan usaha. Solusinya adalah dengan memberikan pelatihan serta membantu mengevaluasi transaksi usaha agar bisa diproses menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, target dari pelatihan adalah terciptanya pelaporan keuangan sederhana Toko Trubus Karya yang sesuai dengan SAK EMKM.

METODE

Survei Pendahuluan

Prosedur awal yang dilaksanakan adalah melakukan survey awal atau survey pendahuluan untuk menentukan Mitra. Setelah menentukan lokasi, survey pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara

singkat dengan Ketua dan Sekretaris PKK Kelurahan Kedung Baruk, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Mitra dan Jarak dari UPN Veteran Jatim

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan survei pendahuluan. Survei pendahuluan adalah langkah awal dalam proses penelitian atau kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dasar tentang kondisi atau masalah yang akan ditangani. Survei ini biasanya dilakukan sebelum kegiatan utama dimulai untuk memahami konteks, kebutuhan, dan potensi dampak dari intervensi yang direncanakan (Maidiana, 2021). Pentingnya survei pendahuluan dalam kegiatan pengabdian masyarakat antara lain:

1. Identifikasi Kebutuhan: Survei pendahuluan membantu mengidentifikasi kebutuhan nyata dari masyarakat yang akan dilayani, sehingga program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran.
2. Perencanaan yang Lebih Baik: Dengan informasi awal yang diperoleh, perencanaan kegiatan dapat dilakukan dengan lebih matang dan terarah.
3. Efektivitas dan Efisiensi: Survei pendahuluan memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efektif dan efisien, karena kegiatan dapat difokuskan pada area yang paling membutuhkan.
4. Membangun Hubungan: Melalui survei pendahuluan, tim pelaksana dapat mulai membangun hubungan dengan masyarakat setempat, yang penting untuk keberhasilan program.
5. Evaluasi Awal: Data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai baseline untuk evaluasi dampak kegiatan di masa mendatang.

Dengan melakukan survei pendahuluan, kegiatan pengabdian masyarakat dapat lebih terarah dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat yang dilayani. Hasil survei pendahuluan dijadikan dasar untuk membuat Surat Ijin Pengabdian kepada Masyarakat dari Kampus.

Jadwal Pelatihan dan Pengabdian kepada Masyarakat

Prosedur berikutnya dibuat jadwal untuk pelatihan. Materi dalam bentuk Power Poin disiapkan dan dipresentasikan pada hari yang sudah ditentukan. Jadwal pelatihan sangat penting sangat penting untuk dibuat karena beberapa alasan (Andriyani et al., 2023; Aisyah, 2024):

1. Struktur dan Organisasi: Jadwal membantu memastikan bahwa semua materi pelatihan disampaikan secara terstruktur dan terorganisir. Ini membantu peserta memahami apa yang diharapkan dan kapan.
2. Efisiensi Waktu: Dengan jadwal yang jelas, waktu dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga setiap sesi pelatihan dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa ada waktu yang terbuang.
3. Konsistensi: Jadwal memastikan bahwa pelatihan dilakukan secara konsisten, yang penting untuk membangun kebiasaan belajar dan memastikan bahwa semua peserta mendapatkan informasi yang sama.
4. Motivasi dan Komitmen: Jadwal yang teratur dapat membantu meningkatkan motivasi dan komitmen peserta, karena mereka tahu kapan harus hadir dan apa yang akan dipelajari.
5. Evaluasi dan Umpan Balik: Dengan jadwal yang terencana, lebih mudah untuk mengatur sesi evaluasi dan umpan balik, yang penting untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan efektif dan mencapai tujuannya.
6. Koordinasi: Jadwal membantu dalam koordinasi antara pelatih dan peserta, serta dengan pihak lain yang mungkin terlibat dalam pelatihan, seperti penyedia fasilitas atau narasumber.

Tabel 1. Run Down Acara

Durasi	Awal	Akhir	Kegiatan	Keterangan
30	07:00	07:30	Persiapan	Persiapan menuju lokasi
30	07:30	08:00	Keberangkatan	Perjalanan menuju lokasi
15	08:00	08:15	Persiapan di Lokasi	Menyiapkan segala yang diperlukan di lokasi
15	08:15	08:30	Pembukaan	Menyanyikan lagu Indonesia Raya Peralihan
30	08:30	09:00	Penyampaian materi	Penyampaian materi kepada Pemilik
30	09:00	09:30	Wawancara	Memahami transaksi usaha
90	09:30	11:00	Pembuatan	Pembuatan Pelaporan Keuangan
15	11:30	11:45	Tanya jawab	Diskusi pelaporan keuangan yang dibuat
15	11:45	12:00	Praktek	Praktek pelaporan keuangan oleh pemilik
	12:00	-	Penutupan	Penutupan

Catatan:

Materi disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Desain Akuntansi. Tiga orang mahasiswa praktik wawancara dan membuat pelaporan keuangan.

Dengan adanya jadwal pelatihan, proses pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi lebih terarah dan efektif, serta membantu semua pihak yang terlibat untuk tetap fokus dan terorganisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Perusahaan

Toko Trubus Karya Print merupakan sebuah entitas yang bergerak di bidang penjualan printer dan jasa servis printer. Toko ini berada di Jl KH. Khamdani V RT 02 RW 02 Kelurahan/Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. TKP berdiri sejak tahun 2014 menjalankan dan mengumpulkan modalnya dari modal sendiri. Adapun latar belakang dari pemilihan lokasi perusahaan tersebut adalah Lokasi ini dekat dengan beberapa kampus swasta, dekat dengan lebih dari 10 sekolah mulai dari Sekolah dasar sampai dengan SMA/SMK, dan dekat dengan pusat Kota Sidoarjo.

Selain itu Toko TKP merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam penjualan dan servis printer (Gambar 2). Pada Toko ini pemilik mempunyai keahlian perbaikan printer, dan hal tersebutlah yang menjadi modal tersendiri untuk mendirikan usaha ini. Toko TKP memanfaatkan printer yang bagi sebagian orang sudah tidak dapat digunakan atau bisa disebut barang bekas. Pemilik Toko TKP membuat barang bekas tersebut menjadi barang yang memiliki nilai jual lebih dengan cara memperbaiki printer tersebut dan menjual kembali dalam keadaan yang normal dan bergaransi. Selain penjualan, Toko TKP juga menerima servis berbagai type printer yang mana harga servis yang dikenakan relatif lebih murah dibandingkan servis printer lainnya.



Gambar 2. Tampak Depan Usaha dan Persediaan Barang Dagangan

Materi Pelatihan SAK EMKM

Ruang Lingkup SAK EMKM

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei

2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 januari 2018.

Laporan Keuangan SAK EMKM

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan Menurut SAK EMKM (2016:8) paragraf 3.9, Laporan keuangan entitas minimum terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:2) paragraf 2.1, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Pengukuran dan Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:5) paragraf 2.16, dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis.

Sedangkan untuk konsep pengakuan, IAI dalam SAK EMKM (2016:4) paragraf 2.12 menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam paragraf 2.2 dan 2.8, dan memenuhi dua kriteria yakni manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas dan pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur secara andal.

Asumsi Dasar Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ada tiga, yaitu: dasar akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis.

Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016)

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entita. Aset dalam laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset tetap lainnya.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Liabilitas dalam laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos seperti utang bank dan utang usaha.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Ekuitas dalam laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos seperti modal usaha dan saldo laba.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Informasi kinerja atau laba rugi terdiri dari:

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal

2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Menurut SAK EMKM (2016:14) catatan atas laporan keuangan mencakup sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Hasil Analisis Transaksi

Komponen Posisi Keuangan

Toko Trubus Karya dalam menyusun laporan pembukuannya berdasarkan observasi dengan pemilik toko mengaku belum menyusun laporan posisi keuangan. Hal ini dikarenakan pemilik masih belum memahami tentang penyusunan laporan pembukuan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam laporan pembukuan atau catatan keuangan Toko TKP, pemilik belum memperhitungkan aktiva dan pasiva. Pemilik belum mencatat harta kekayaan yang dimilikinya dan pemilik juga belum mencatat kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Komponen Laba Rugi

Toko Trubus Karya tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Pemilik mengetahui keuntungan yang diperoleh usahanya dari catatan atas penjualan atau pendapatan atas penjualan printer dan servis printer yang dikurangi dengan harga pembelian printer tersebut.

Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Komponen Posisi Keuangan Menurut SAK EMKM

Berdasarkan SAK-EMKM (2016) Laporan posisi keuangan menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi dari Toko TKP.

Toko Trubus Karya Print			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Agustus 2025			
Aset		Liabilitas	
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.452.299	Utang Usaha	16.000.000
Piutang Usaha	730.000	Utang Bank	-
Persediaan	9.030.000		
Perlengkapan	250.000		
Total Aset Lancar	12.462.299	Total Liabilitas	-
Aset Tetap		Ekuitas	
Aset Tetap	212.635.000	Modal Usaha	207.000.000
Akumulasi penyusutan Aset Tetap	(4.139.750)	Saldo Laba	13.957.549
Total Aset Tetap	208.495.250	Total Ekuitas	220.957.549
Total Aset	220.957.549	Total Liabilitas	220.957.549

Catatan: Angka-angka diubah untuk melindungi data perusahaan.

Dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dapat diambil kesimpulan bahwa pada pos aset kas dan setara kas merupakan hasil dari kas yang berada di bank serta yang ada di pemilik (uang cash), piutang yang masih belum dibayar oleh pelanggan servis printernya yaitu dalam kolom tercatat piutang PT. Antika Raya sebesar Rp 730.000, nilai persediaan merupakan nilai persediaan akhir pada 31 Agustus 2025, aset tetap Toko TKP berupa Tanah, Bangunan, dan Inventaris Kantor senilai Rp 212.635.000. Pada pos liabilitas tercatat utang usaha sebesar Rp 16.000.000, utang tersebut merupakan utang yang

timbul akibat dari pembangunan Toko TKP kepada saudara pemilik Toko. Pada pos ekuitas tercatat modal usaha sebesar Rp 207.000.000, modal yang tercatat tersebut merupakan setoran modal selama lima tahun berjalan, namun tidak pernah ada pencatatannya. Saldo laba yang tercatat merupakan laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan selama bulan April sampai dengan Agustus 2025.

Komponen Laba Rugi SAK EMKM

Pada laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi neto dari perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Adapun penjelasan dari informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi Toko Trubus Karya Print sebagai berikut:

Toko Trubus Karya	
Laporan Laba Rugi	
Periode 1 April – 31 Agustus 2025	
Penjualan:	
Penjualan Printer	23.161.000
Pendapatan Jasa Servis Printer	3.290.000
Penjualan Lain-lain	960.000
Pendapatan Jasa Lain-lain	575.000
Total Penjualan	27.986.000
Harga Pokok Penjualan	
Persediaan 1 April 2025	16.340.000
Pembelian	3.853.000
Persediaan total	20.193.000
Persediaan, 31 Agustus 2025	(9.030.000)
Beban Pokok Penjualan	11.163.000
Laba Kotor	16.823.000
Beban Operasi:	
Beban Listrik dan Telepon	1.250.000
Beban Penyusutan	1.140.000
Beban Transportasi	750.000
Total Beban Operasi	3.140.000
Laba Bersih sebelum Pajak	13.683.000
Beban Pajak Penghasilan	140.000
Laba Bersih Setelah Pajak	13.543.000

Catatan: Angka-angka diubah untuk kerahasiaan data.

Dalam Laporan Laba Rugi, disimpulkan bahwa laba bersih yang diterima selama bulan April sampai dengan Agustus 2025 adalah sebesar Rp 13.008.657. Untuk pajak penghasilan di hitung sebesar 0,5% dari omzet Toko TKP.

Komponen Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM

Catatan atas laporan keuangan UMKM Bintang Malam dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK-EMKM (2016). Catatan atas laporan keuangan Toko TKP berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Toko Trubus Karya Printer
Catatan Atas Laporan Keuangan
31 Desember 2025

1. Umum

Entitas didirikan di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2013. Entitas bergerak dalam bidang usaha dagang dan Jasa. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan KH Khamdani RT 02 RW 01

Kelurahan Siwalanpanju Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

- a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan pembukuan yang disusun belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
- b. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan pembukuan di Toko Trubus Karya adalah biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.
- c. Piutang Usaha
Pemilik Toko Trubus Karya tidak membuat laporan pembukuan serta catatan atas piutang. Pencatatan piutang usaha diakui ketika pembeli telah menerima atas jasa atau barang dan diakui telah lunas jika telah menerima kas masuk dari pembeli
- d. Persediaan
Persediaan yang disajikan oleh pemilik Toko Trubus Karya menggunakan metode fisik. Pemilik Toko Trubus Karya telah membuat daftar persediaan. Persediaan diakui sebesar harga perolehannya.
- e. Aset Tetap
Aset tetap dalam laporan pembukuan belum dicatat. Pemilik Toko Trubus Karya mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan belum untuk aset tetap pada Toko Trubus Karya belum pernah dicatat.
- f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan penjualan diakui ketika saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui saat terjadi beban.
- g. Pajak Penghasilan
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Toko Trubus Karya belum pernah menyetorkan pajaknya. Tarif pajak yang dikenakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, yang berlaku per 1 Juli 2018 yaitu sebesar 0,5% dari omzet yang bernilai dibawah Rp 4,8 Miliar.

Pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sangat penting bagi UMKM karena memberikan fondasi yang jelas dan terstandarisasi dalam mengelola keuangan usaha. Dengan mengikuti standar ini, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap relevan dan dapat dipercaya, sehingga memudahkan mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Informasi keuangan yang tersaji secara sistematis membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara menyeluruh—mulai dari laba rugi, aset, hingga kewajiban—yang pada akhirnya mendukung perencanaan dan pengendalian usaha secara lebih efektif (Warsadi dkk, 2017; Ardiansyah, dkk, 2025).

Selain itu, penerapan SAK EMKM juga membuka akses yang lebih luas terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan, investor, maupun mitra bisnis karena laporan keuangan yang sesuai standar menunjukkan kredibilitas dan profesionalisme usaha. Di sisi lain, pelaporan yang terstruktur memudahkan pemenuhan kewajiban perpajakan dan menghindari risiko sanksi administratif. Dalam jangka panjang, penggunaan SAK EMKM mendorong literasi keuangan dan transformasi digital UMKM, karena pelaku usaha mulai terbiasa mencatat transaksi secara konsisten, bahkan dengan alat sederhana seperti Excel atau aplikasi akuntansi. Dengan demikian, SAK EMKM bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, pemahaman pemilik Toko Trubus Karya Print tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik. Toko TKP belum menerapkan SAK EMKM karena masih memahami tentang SAK EMKM dan keterbatasan waktu serta sumber daya manusianya.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Toko TKP dalam menerapkan SAK EMKM, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada Toko TKP. Pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan hanya saja, belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan bagi Toko TKP yakni pemilik Toko TKP hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dalam melakukan pencatatan hendaknya dicatat setiap kali transaksi tersebut terjadi, saat penjualan baik pembeli meminta nota maupun tidak ataupun saat pembelian yakni terdapat bukti atau tidak, serta keuangan usaha dan keuangan pribadi baiknya dipisahkan, pemilik dapat mengambil uang dari keuntungan, dimana hal tersebut dicatat sebagai beban setiap bulannya. Agar tidak semua keuntungan yang telah dihasilkan bisa habis untuk keperluan pribadi

Berdasarkan hasil pelatihan, observasi, wawancara, dan praktik pelaporan keuangan yang telah dilakukan, dalam analisa data dan penyajian data memiliki keterbatasan yakni tidak dapat memastikan jumlah kas yang tersedia saat tanggal tersebut karena pemilik tidak memberikan data berkaitan dengan hal tersebut. Pemilik hanya menyebutkan nominal perkiraan dalam wawancara serta tidak dapat melampirkan bukti atas penjualan yang tidak tercatat di dalam nota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemilik Toko Trubus Karya Print yang sudah memberikan waktu dan tempat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Aisyah, A. (2024). Capacity Building: Unit Pengabdian selenggarakan Pelatihan Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan, 2 Mei 2024. <https://fkkmk.ugm.ac.id/capacity-building-unit-pengabdian-selenggarakan-pelatihan-pengabdian-masyarakat-berkelanjutan/>.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2 (2), 12-20.
- Andriyani, A. A. D. ., Mentari, N. M. I., Marantika, I. M. Y. M., Kumara, D. G. A. G. K., & Soniartini, N. L. S. (2023). Pengabdian masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran etika berkomunikasi & materi dasar bahasa inggris. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i1.6302>.
- Aprilia, I., Febrianto, A., Novfitri, F., & Halim, C. (2025). Desain Akuntansi UMKM Warkop Cak Jephank sebagai Peningkatan Akurasi Pelaporan Keuangan: (Accounting Design for the Warkop Cak Jephank MSME to Improve the Accuracy of Financial Reporting). *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 7(3), 26-39. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v7i3.378>
- Ardiansyah, W., Valesti, H. A., Al Jawyi, R. A., Yuspito, R. E., & Navyrianto, A. A. (2025). Desain Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Excel untuk Usaha Mikro: Studi Kasus Warung Tegal Bu Is: (Simple Excel-Based Accounting System Design for Micro-Enterprises: A Case Study of Warung Tegal Bu Is). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(2), 121-137. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i2.408>
- Ayuningtyas, P. C. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perusahaan Jasa Advertising Berbasis SAK ETAP: (Studi Kasus pada CV. Syahir Putra Sakti). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 3(2), 39-49. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v3i2.41>
- Barus, I. N., Indrawaty, A., & Solihin, D. (2018). Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community. *Research Journal of Accounting and Business (RJABM)*, 2 (2).
- Hentika, & Mahmudah, N. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Keci dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2 (2), 81-104.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ismadewi, N. K., Herawati, N. T., & Atmaja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha

- Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *e-Journal S1 AK*, 8 (2).
- Maidiana M. (2021). Penelitian Survey, *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), Juni, 20-29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Presiden Republik Indonesia. (2008). Undang-undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Indonesia.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, XIV.
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (2), 1-11.